

Tanah surga, cerdasaku?

**Tidakkah jeritan itu terdengar?
Tentang keluh, tentang peluh
Tentang lapar, tentang sepi**

Cerdasku...

**Lemah adalah bukit paya
Disisih sebagai antah
Namun cahaya tuli telah menyilaukan
Untukmu cerdasaku, hujan berbalik ke langit**

Cerdasku...

**Butamu membuat lemah anggup anggup
Bagai rumput tengah jalan
Lemah seperti anjing
Ditepuk menjungkit ekor**

**Cerdasku, lihatlah lemahmu.
Cahaya silau melupakanmu atasku
Tulimu membuatnya jadi kain basahan
Butamu melupakannya
Lemah yang sanggup memakai
Kain sehelai berganti ganti**

**Tanah surga, cerdasaku?
Tapi lemah tidak pernah merasakannya**

**Tulimu, butamu, bisumu,
Membuat lemah bahkan terlalu malu
Meminang anak enggang**

**Tidakkah jeritan lemah
Membuatmu teriris cerdas?
Cahayamu menyakitinya!**

**Oh cerdas!
Lemah kau jatuhkan kedalam limbah sekalipun,
niscaya tidak hilang cahayanya!
Berpegang pada hukum alam
Keyakinan itu menyentak batin lemah
Tentang tindak penguasa**

**Maka, tidak ada pilihan lain
Selain esa dua terbilang
Untukmu, lemahku bersabarlah...**